

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karang taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa atau Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan karang taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia. Di lingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai organisasi kepemudaan, karang taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga dimana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan di masing-masing wilayah mulai dari Desa atau Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota karang taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.¹

¹ Samsul Arifin, *Karang Taruna*, (http://id.wikipedia.org/wiki/Karang_Taruna di akses pada tanggal 22 Apr 2010 23:54:33 GMT)

Karang Taruna sebagai organisasi sosial kepemudaan, pilar kekuatan masyarakat berperan langsung sebagai insan-insan pembangunan baik di desa maupun kelurahan dan Karang Taruna harus terus mengikuti dinamika perkembangan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dengan jernih dan memakai akal sehat.² Karang Taruna merupakan wadah pembinaan generasi muda yang berada di Desa atau Kelurahan dalam bidang Usaha Kesejahteraan Sosial. Sebagai wadah pembinaan tentu saja mempunyai beberapa program yang akan di laksanakan yang melibatkan seluruh komponen dan potensi yang ada di Desa atau kelurahan yang sama. Sebagai Lembaga atau Organisasi yang bergerak di bidang Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan berfungsi sebagai subyek. Karang Taruna sedapat mungkin mampu menunjukkan fungsi dan peranannya secara optimal. Sebagai organisasi tentunya harus memiliki susunan pengurus dan anggota yang lengkap dan masing-masing anggota dapat melaksanakan fungsinya sesuai dengan bidang tugasnya serta dapat bekerja sama dengan didukung oleh administrasi yang tertib atau teratur. Memiliki program kegiatan yang jelas sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada disekitarnya Program Kegiatan Karang taruna berlangsung secara melembaga terarah dan berkesinambungan serta melibatkan seluruh unsur generasi muda yang ada. Dengan bekal kemampuan dan kemapanan yang optimal, Karang Taruna akan mampu secara maksimal

² Iin, Gubsu: *Karang Taruna Pilar Kekuatan Masyarakat*, ([http:// beritasore.com/](http://beritasore.com/) 2009/ 12 / 31/ gubsu-karang-taruna-pilar-kekuatan-masyarakat/ di akses pada tanggal Desember 31, 2009)

menangani permasalahan kesejahteraan sosial, sehingga permasalahan sosial yang ada di Desa atau Kelurahan akan menjadi berkurang atau hilang.

Beberapa program UKS (Usaha Kesejahteraan Sosial) Karang taruna yang dapat dikontribusikan dengan lembaga atau organisasi lain dan bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, antara lain: Pencegahan atau preventif terhadap tumbuhnya kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba, minuman keras dan lain-lain melalui kegiatan olah raga, kesenian dan rekreasi.

Pelayanan dan rehabilitasi sosial antara lain : kebersihan lingkungan, penyantunan para penyandang cacat anak terlantar secara rujukan maupun langsung, penyantunan para korban bencana dan lain-lain. Pengembangan melalui kerjasama dengan organisasi sosial yang ada, pembentukan Kelompok Usaha Bersama, ketrampilan ekonomi produktif. Kependudukan dan lingkungan hidup, kesehatan dan gizi, KB, Pertanian, Program-program tersebut bersifat fleksibel (dapat berubah), mengembangkan dan tuntas tanpa menimbulkan akses-akses negatif. Adapun fungsinya antara lain: sebagai pencegahan, rehabilitasi, pengembangan dan penunjang. Selain dari program di atas, banyak lagi kegiatan yang dapat diprogramkan untuk membangun Desa atau Kelurahan khususnya pada bidang kesejahteraan sosial.³

Fenomena di atas banyak sekali di alami oleh Karang taruna, seperti yang terdapat di Dusun Kedung Ploso Desa Kedung Bocok, di sini terdapat

³ <http://www.depsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=355> Di akses pada tanggal 28 Desember 2006

juga suatu organisasi karang taruna, yang menjadikan para pemudanya lebih kreatifitas dalam menjadikan desanya lebih baik lagi dan sering terdapat kegiatan misalnya saja: kerja bakti setiap hari minggu, memperingati hari-hari besar akan tetapi untuk saat ini karang taruna di Dusun Kedung Ploso sudah jarang digalakkan, karena ada hambatan-hambatan dari anggota. Sebenarnya para masyarakat di desa tersebut sangat antusias untuk memberikan semangat untuk bangkit dan aktif lagi dalam karang taruna. Akan tetapi para anggota kurang mempunyai kepedulian untuk membangkitkan lagi karang taruna tersebut.

Hambatan yang dialami oleh para pemuda untuk menjadikan karang taruna bangkit lagi, salah satunya adalah: kurang kompaknya para anggota, seringnya terjadi perselisihan yang menimbulkan perpecahan. dan karang taruna tersebut hidup apabila terdapat anak-anak KKN kurangnya interaksi antara anggota, dan jarangnya ketua berinteraksi dengan anggotanya, yang menjadikan mereka tidak biasa berkumpul dalam satu forum dalam organisasi karang taruna tersebut. Akhirnya dari permasalahan di atas berdampak pada sifat individualistis yang tertanam kuat, karena kalau hal itu sudah tertanam kuat akan mengakibatkan sifat egois dan mementingkan diri sendiri, dan pada akhirnya mereka mengorbankan organisasi yang mengakibatkan terjadinya kefakuman.

Setelah mengetahui fenomena diatas peneliti menggunakan Model Komunikasi Organisasi Shannon Weaver yang di kemukakan oleh (Defleur) yang menyatakan bahwa hubungan antara arti pesan yang dihasilkan dengan

yang diterima. Dalam proses komunikasi menjadi sebuah pesan dan menggambarkan bagaimana alat pemancar merubah pesan menjadi informasi yang berjalan melalui sebuah saluran (media massa).⁴

Setelah mengetahui fenomena yang ada di dalam Dusun Kedung Ploso, Desa Kedung Bocok, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Alasan peneliti mengambil judul tentang "Model Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Partisipasi Pembangunan" adalah karena para pemuda yang terdapat di Desa Kedung Bocok Tarik Sidoarjo, sangatlah tidak antusias dalam kegiatan seperti yang terdapat dalam kelompok Karang taruna, padahal di Desa Kedung Ploso mempunyai banyak sekali kegiatan Dusun, seperti halnya PKK, darma wanita, pengajian rutin, diba'an, kerja bakti setiap hari minggu, Melatih berorganisasi yang kompak dan sehat, ajang silaturahmi, Mengadakan jadwal pengajian dan olahraga bersama. Dan masih banyak lagi, bukankah apabila kita mengerjakan sesuatu dengan ikhlas dan senang hati semua hal sederhana itu bisa sangat menyenangkan, karena dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Selain itu apabila para pemuda pemudi dapat melakukan kegiatan Karang Taruna yang baik dan tepat, akan membantu pemerintah dalam memajukan dan menata kondisi lingkungan dan mental rakyat Indonesia ke arah yang lebih baik dan selalu terpacu untuk berpikir apa yang harus kita lakukan untuk hal yang berguna. Kegiatan ini bermanfaat pula untuk melatih agar sifat individualistis tidak tertanam kuat, karena kalau hal itu sudah tertanam kuat akan mengakibatkan sifat egois dan mementingkan

⁴Ali Nurdin, *Komunikasi Organisasi* (Surabaya: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, 2005), hal.29

diri sendiri, kegiatan ini tak kalah menyenangkan jika dapat menyikapi secara tepat. Maka dari itu peneliti ingin sekali mengetahui proses dan Model Komunikasi organisasi Karang Taruna yang ada di Dusun Kedung Ploso.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Proses Komunikasi Organisasi Karang taruna dalam partisipasi pembangunan Desa Kedung Ploso, Dusun Kedung Bocok Tarik Sidoarjo.
2. Bagaimana model komunikasi organisasi yang terdapat dalam karang taruna dalam partisipasi pembangunan Dusun Kedung Ploso, Desa Kedung Bocok, Tarik Sidoarjo?
3. Apa saja faktor yang menghambat dan menunjang komunikasi organisasi karang taruna dalam partisipasi pembangunan Dusun Kedung Ploso Desa Kedung Bocok Tarik Sidoarjo.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses komunikasi organisasi karang taruna dalam partisipasi pembangunan Desa Kedung Ploso, Dusun Kedung Bocok Tarik Sidoarjo
2. Mengetahui model komunikasi organisasi yang dilakukan karang taruna dalam partisipasi pembangunan Desa Kedung Bocok Tarik Sidoarjo
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan menunjang komunikasi organisasi karang taruna dalam partisipasi pembangunan Desa Kedung Bocok Tarik Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a) Secara teoritis

Secara teoritik hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi di bidang pemikiran dan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu komunikasi, secara teoritis dapat bermanfaat untuk mengembangkan sebuah konsep tentang perkembangan di dalam ilmu komunikasi.

b) Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya kepada anggota karang taruna di Desa Kedung Bocok Tarik Sidoarjo.

E. Definisi Konsep

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari suatu konsep sebenarnya, definisi singkat dari sejumlah atau gejala yang ada. konsep yang di pilih peneliti harus di tentukan batasan permasalahannya dan ruang lingkupnya dengan harapan permasalahan tersebut tidak terjadi persoalan dalam masyarakat dan maksud lain di tentukan definisi konsep dalam memahami konsep-konsep yang di ajukan dalam penelitian. Proposal skripsi berjudul "Model Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Partisipasi Pembangunan (Studi Kasus di Dusun Kedung Ploso di Desa Kedung Bocok Tarik Sidoarjo) Untuk mengetahui makna dari setiap istilah di atas dengan seksama serta guna menghindari keracuan didalam pemahaman untuk lebih jelasnya akan di uraikan sebagai berikut :

1. Pengertian Proses komunikasi organisasi: Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media. Sedangkan proses itu sendiri adalah sejumlah komponen atau unsur yang di cakup yang merupakan persaratan terjadinya komunikasi dalam suatu organisasi yang berjalan.⁵ Oleh karena itu proses komunikasi organisasi adalah suatu peristiwa terjadinya komunikasi antara individu dengan individu lainnya, pada saat terjadinya penyampaian pesan.
2. Model komunikasi organisasi: model adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori, sedangkan Arni Muhammad memberikan pengertian model komunikasi sebagai gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Sedangkan organisasi adalah: merupakan suatu kumpulan atau sistem individual yang melalui satu hirarki jenjang dan pembagian kerja, Berupaya mencapai tujuan yang di tetapkan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model komunikasi organisasi adalah: suatu gambaran informal yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya untuk mencapai suatu tujuan⁶. Berarti model komunikasi organisasi adalah gambaran yang menjelaskan

⁵ Onong uchjana effendy, *Dinamika Komunikasi* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986), hal, 6

⁶Ali nurdin, *Komunikasi Organisasi*,.....hal.28

suatu penyampaian pesan yang terjadi antara komponen satu dengan komponen lainnya.

3. Partisipasi pembangunan: partisipasi adalah: partisipasi masyarakat disini merupakan partisipasi aktif baik dalam identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, *monitoring* maupun evaluasi dalam suatu kegiatan atau program pembangunan⁷, sedangkan pembangunan adalah: suatu jenis perubahan sosial untuk menghasilkan pendapatan perkapita dan tingkat kehidupan yang lebih tinggi melalui metode produksi yang lebih modern dan organisasi sosial yang lebih baik.⁸ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi pembangunan adalah: partisipasi masyarakat yang aktif baik dalam identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dalam suatu program pembangunan dan suatu kegiatan untuk menghasilkan pendapatan perkapita dan tingkatan kehidupan yang lebih baik dalam suatu masyarakat.

Sedangkan model komunikasi dalam partisipasi pembangunan: suatu gambaran informal yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara suatu komponen komunikasi dengan komponen komunikasi lainnya untuk mencapai tujuan, Agar masyarakat mampu aktif dalam suatu program pembangunan dan suatu kegiatan yang

⁷ Slamet Widodo, *Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat*, ([http:// learning-of.slametwido.com /2008/ 02 / 01/ partisipasi-pemberdayaan-dan-pembangunan/](http://learning-of.slametwido.com/2008/02/01/partisipasi-pemberdayaan-dan-pembangunan/) di akses pada tanggal,1 februari 2008)

⁸ Zulkarimen Nasution, *Komunikasi Pembangunan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal,28

menghasilkan pendapatan perkapita dan tingkat kehidupan yang lebih baik dalam pembangunan desa.

Oleh karena itu model komunikasi dalam partisipasi pembangunan adalah: suatu gambaran yang menjadikan suatu proses komunikasi yang memperlihatkan keaktifan dalam berpartisipasi dalam suatu pembangunan yang terdapat di Desa.

F. Sistematika Pembahasan

BAB 1: Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kerangka Teoritik. Bab ini menguraikan dua aspek yaitu: (1) Kajian pustaka terdiri dari: Model Komunikasi Organisasi (2) Kajian Teoritik terdiri dari: Teori Integratif

BAB III: Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang: Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Unit Analisis, dan Tahap-Tahap penelitian.

BAB IV: Penyajian Data Dan Analisis Data. Bab ini menguraikan tentang: Deskripsi Obyek Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data, Pembahasan.

Bab V: Penutup. Berisi tentang: Kesimpulan dan saran-sarana